

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 20-25
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8421972)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8421972>

Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Kerinci Kanan

Melda Sundari¹, Nuraini^{1*}, Muhammad Yahya¹, Masayu Adara Raditya¹, Indah Azhari¹, Irfan Izaz Asraf¹, Atmatul Fitri¹, Ana Luthfia Anggraini¹, Muhammad Harry Satria¹, Utami Pratiwi Indra¹

¹Universitas Riau

Email: nuraini0057@student.unri.ac.id

Abstrak

Pada program KKN tersebut kami telah merealisasikan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Selain merealisasikan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kami juga mencoba untuk menerapkan salah satu dari apa yang menjadi fungsi dari mahasiswa itu sendiri yaitu agent of change (agen perubahan). Banyak program kegiatan yang telah kami laksanakan di Desa Kerinci Kanan. Program-program kegiatan tersebut meliputi bidang pendidikan dengan memberikan sosialisasi ke sekolah, lalu juga membantu mereka belajar mata pelajaran di sekolah baik tingkat sekolah dasar, bidang sosial dengan ikut serta dalam sosialisasi maupun kegiatan posyandu, senam, mengikuti kegiatan gotong royong, kegiatan wirid, kebersamaan kegiatan pawai MTQ, mengunjungi peternakan bebek dan kegiatan keagamaan seperti kegiatan mengaji bersama, melatih anak-anak azan dan bilal serta ikut meramaikan berbagai kegiatan yang diadakan di Desa Kerinci Kanan dalam rangka merayakan hari kemerdekaan RI. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa yaitu kami sendiri, dapat memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung. Menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi berbagai permasalahan yang ada dilapangan. Adapun sasaran dari kegiatan kami adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Kerinci Kanan, baik yang masih anak-anak, pemuda atau pun para orangtua.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, SDM, Sosial

Abstract

In this KKN program we have realized one of the Tri Dharmas of Higher Education, namely community service. Apart from realizing one of the Tri Dharmas of Higher Education, we also try to implement one of the functions of the students themselves, namely agent of change. We have implemented many activity programs in Kerinci Kanan Village. These activity programs cover the education sector by providing socialization to schools, then also helping them learn subjects at school at both elementary school level, the social sector by participating in socialization and posyandu activities, gymnastics, participating in mutual cooperation activities, wirid activities, joining together. MTQ parade activities, visiting duck farms and religious activities such as group Koran recitation activities, training children in the call to prayer and bilal as well as participating in various activities held in Kerinci Kanan Village to celebrate Indonesian independence day. The aim of implementing this program is that it is hoped that students, namely ourselves, can gain learning experience through direct involvement in society. Find, formulate, solve and overcome various problems in the field. The target of our activities is the entire community in Kerinci Kanan Village, whether they are children, youth or parents.

Keywords: community service, SDM, Social

Article Info

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 05 Okt. 2023

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005, h.25) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat (Putra et al., 2012).

Menurut I Nyoman Bharata (1981:122) Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat (Endah, 2020). Menurut Nurbeti (2009), berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas (Wahyuningsih & Wahyu, 2021) :

- 1) Community leader: petugas penting melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu. Misalnya Camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya.
- 2) Community organization: organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- 3) Community Fund: Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.
- 4) Community material: setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, Desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas
- 5) Community knowledge: pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan community based health education.
- 6) Community technology: teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.

Menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu (Endah, 2020):

- 1) Perbaikan Kelembagaan “Better Institution” Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.
- 2) Perbaikan Usaha “Better Business” Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 3) Perbaikan Pendapatan “Better Income” Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

- 4) Perbaikan Lingkungan “Better Environment” Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan Kehidupan “Better Living” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat : menggali potensi lokal desa dimana a) masih terdapat ketidakinginan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi; b) masih belum berjalan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa c) minimnya minat belajar pemuda/pemudi di desa.

Demi mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan pemberdayaan Masyarakat di desa tersebut penulis sebagai mahasiswa juga ingin merealisasikan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melaksanakan KUKERTA. Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa dan civitas akademik melalui berbagai kegiatan yang terjun langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat. Pada prinsipnya KKN merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai upaya menerapkan ilmu yang diperoleh, hasil-hasil penelitian di bidang IPTEK untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. KKN sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara institusional dan kemitraan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan ketentuan yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang memadai dalam bidangnya masing-masing, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri kepada Masyarakat.

METODE PENERAPAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Nazir (1988, h.63) metode deskriptif adalah suatu metodologi dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu luas pemikiran pada masa sekarang.

Menurut Koentjaraningrat (1990, h.29) bahwa penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) meningkatkan keinginan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi; (2) menjalankan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa (3) meningkatkan minat belajar pemuda/pemudi di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rincian program kerja yang telah dilaksanakan tim Kuliah Kerja Nyata Balek Kampung Desa Kerinci Kanan, yaitu sesuai dengan tema yang disediakan oleh Universitas Riau meliputi tema unggulan, tema literasi. Kegiatan program kerja dilakukan secara konstan selama 40 hari sesuai dengan kebutuhan dan target tertentu.

1. Gerakan Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuknya. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami konten dalam berbagai media seperti buku, teks, internet, gambar, dan lain-lain. Pada anak-anak, literasi sering kali berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis, serta kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan teks. Tujuan literasi anak-anak dalam program kerja KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis: Salah satu tujuan utama literasi anak-anak dalam program KUKERTA adalah membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dengan baik. Ini melibatkan memahami huruf, kata, kalimat, dan teks dengan benar.
- 2) Meningkatkan Pemahaman: Literasi anak-anak juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks yang mereka baca. Ini mencakup pemahaman terhadap cerita, informasi, dan konteks yang terdapat dalam teks.
- 3) Membangun Minat pada Membaca: Program KUKERTA harus mendorong minat anak-anak dalam membaca. Ini dilakukan dengan menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan teks yang menarik dan relevan bagi mereka.
- 4) Memperluas Kosakata: Salah satu aspek penting dari literasi adalah memperluas kosakata anak-anak. Dengan mengenalkan mereka pada kata-kata baru, program KUKERTA membantu mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik.
- 5) Mendorong Kreativitas: Literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang ekspresi kreatif. Program KUKERTA dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menulis cerita mereka sendiri atau berpartisipasi dalam aktivitas seni dan kreatif lainnya yang melibatkan bahasa.
- 6) Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan: Literasi juga mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan. Program KUKERTA dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan mereka dan menjadi pendengar yang baik.

Dalam program KUKERTA, penting untuk merancang kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan-tujuan ini dan mengukur kemajuan anak-anak dalam pengembangan literasi mereka. Literasi adalah landasan penting untuk kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan, dan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan literasi yang kuat adalah salah satu tugas penting dalam program KUKERTA.

2. Pemberdayaan Masyarakat

- a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan saya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Nurbeti, 2009).
- b. Ciri – Ciri Pemberdayaan Masyarakat. Menurut Nurbeti (2009), berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas :
 - 1) Community leader: petugas penting melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu. Misalnya Camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya.

- 2) Community organization: organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
 - 3) Community Fund: Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.
 - 4) Community material: setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, Desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas
 - 5) Community knowledge: pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan community based health education.
 - 6) Community technology: teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.
3. **Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**
- Menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:
- 1) Perbaiki Kelembagaan “Better Institution” Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.
 - 2) Perbaiki Usaha “Better Business” Perbaiki pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
 - 3) Perbaiki Pendapatan “Better Income” Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
 - 4) Perbaiki Lingkungan “Better Environment” Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
 - 5) Perbaiki Kehidupan “Better Living” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Gelombang III Universitas Riau tahun 2023 di Desa Kerincii Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak mendapat sambutan, tanggapan, dan perhatian yang cukup baik dari masyarakat sekitar. Kukerta yang dilaksanakan dengan mengangkat tema, yaitu sesuai dengan tema yang disediakan oleh Universitas Riau meliputi tema unggulan, tema literasi Kegiatan program kerja dilakukan secara konstan selama 40 hari sesuai dengan kebutuhan dan target tertentu.

Berdasarkan hasil laporan kegiatan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terlihatnya antusias dari masyarakat Desa Kerinci kanan yang terdiri dari 3 dusun dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dirancang oleh Tim Kukerta. Hal tersebut ditambah dengan dukungan dari pemerinah desa maupun berbagai pihak lain yang terlibat membantu pelaksanaan program kerja Kukerta sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kukerta 2023, tim kukerta memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak, yaitu kepada Mahasiswa (Mahasiswa sebaiknya melakukan kegiatan observasi di lapangan sebelum membuat program kerja yang akan dilaksanakan agar nantinya program kerja terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan kondisi yang ada di Desa

tersebut, selain itu Mahasiswa sebaiknya mengutamakan kekompakan antar seluruh anggota dan meningkatkan Kerjasama dalam tim karena dalam segala kegiatan dibutuhkan kemampuan bersosialisasi yang baik, inisiatif, mampu belajar dengan cepat, dan juga mampu memahami situasi dan kondisi serta memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang ada, serta setiap individu juga harus mempunyai niat dan tujuan yang baik, serta rasa tanggung jawab yang besar agar kegiatan Kukerta berjalan dengan lancar. Sedangkan pada mitra dan masyarakat, saran yang dapat diberikan diantaranya adalah agar perangkat desa dapat menerapkan dan mengembangkan semua wawasan, ilmu, dan sarana yang telah diberikan. Sedangkan Masyarakat mampu berpartisipasi dan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Masyarakat dapat menghilangkan persepsi bahwa mahasiswa Kukerta sebagai relawan. Dan pada akhirnya diharapkan Kerinci Kanan dapat mengembangkan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusianya dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang akan berdampak pada meningkatnya perekonomian warga desa. Hal ini juga harus didukung oleh pemerintah desa agar memfasilitasi secara penuh segala program dan kegiatan yang ada demi mewujudkan tujuan bersama.

Referensi

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2012). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1203–1212.
- Wahyuningsih, & Wahyu, G. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2), 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>